

Prof. Dr. Enizar, M. Ag.



KAJIAN HADIS-HADIS EKONOMI

Prof. Dr. Enizar, M. Ag.

KAJIAN HADIS-HADIS EKONOMI



Dari Abu Mas'ud al-Anshari, Dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda:
Apabila muslim memberikan nafkah kepada keluarganya dan ia, ikhlas maka
dihitung sebagai sedekah.



KAJIAN
HADIS-HADIS
EKONOMI



Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Prof. Dr. Enizar, M.Ag.

Kajian Hadis-Hadis Ekonomi., Prof. Dr. Enizar, M.Ag. Idea Press Yogyakarta.
2019. x + 230 hal., 16.0 cm x 23.5 cm

ISBN: 978-623-7085-30-0

1. Hadis

I. Judul

@ Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

KAJIAN HADIS-HADIS EKONOMI

Penulis: Prof. Dr. Enizar, M.Ag.

Desain Cover: Achmad Mahfud

Setting Layout: Tim Layout Idea Press

Cetakan : ke 1 Oktober (2019)

Diterbitkan oleh:

Metrouniv Perss

bekerjasama dengan Penerbit Idea Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com/idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY

©Copyright@2019 Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved.

PENGANTAR PENULIS

Segala puji hanya milik Allah Yang Maha Terpuji, yang memuliakan dan memberikan posisi terhormat bagi manusia. Kemuliaan itu hanya diberikan kepada manusia yang mengikuti tuntunan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya. Salawat dan salam agar selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Rasul yang telah meninggalkan untuk umatnya dua warisan yang akan menyelamatkan kehidupan manusia, selama berpegang teguh dengan keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya.

Salah satu yang menjadi perhatian besar dalam Islam adalah masalah pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Hal itu terbukti dari bahasan tentang prosedur dan proses sebagai pelaku ekonomi yang terdapat di dalam al-Quran, bahkan lebih detail dari bahasan tentang ibadah mahdah. Ayat-ayat tentang kewajiban melakukan shalat, meskipun sebagai tiang agama, porsinya tidak sebanyak dan sedetail ayat tentang mu'amalah. Al-Qur'an ketika berbicara tentang mu'amalah dimulai dari pernyataan Allah bahwa semua yang ada di dunia ini diperuntukkan untuk manusia, dimudahkan bagi manusia, carilah karunia Allah tersebut. Al-Qur'an juga memberi arahan yang sangat jelas dan tegas agar manusia tidak memakan harta milik orang lain kecuali setelah mendapatkannya dengan cara yang benar. Dalam menjalankan usaha untuk mencari rizki yang telah disiapkan Allah tersebut, manusia dituntut agar tidak merugikan orang lain, tidak hanya memikirkan kesejahteraan diri sendiri. *Halal* dan *Tayyib* merupakan perhatian yang sangat serius dalam

pemenuhan kebutuhan hidup, mulai dari materinya, prosesnya, sampai penggunaannya. Aturan yang ditetapkan Allah dan yang dijelaskan dalam Hadis Rasul semuanya bertujuan untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan manusia.

Dalam melihat realitas perkembangan ekonomi saat ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan tentu saja membuka peluang yang sangat besar bagi pelaku ekonomi untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya. Realitas kehidupan Rasulullah sebagai pelaku ekonomi harus dijadikan teladan dalam meraih karunia Allah tersebut. *Best practice* Rasulullah dalam bidang mu'amalah harus terus disosialisasikan sehingga hadis Rasul tidak lagi dianggap sebagai aturan yang tidak membumi, tetapi sebagai aturan yang siap untuk diaplikasikan. Begitu juga dengan koreksian Rasulullah terhadap pelaku ekonomi di masanya yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan harus menjadi acuan dalam menjalankan usaha dan dalam bekerja. Banyak yang secara eksplisit disebutkan baik dalam al-Qur'an atau hadis untuk di jauhi dan tidak dilakukan seperti praktek riba, menipu, curang dan persaingan yang tidak sehat.

Buku yang ada ditangan pembaca ini adalah sebagian kecil dari hadis ekonomi yang ada dan dijelaskan secara konteks sebagai respon terhadap kompleksnya permasalahan ekonomi saat ini. Hadis Rasul yang dipilih adalah hadis yang secara konten terkait dengan jenis dan model yang dijalankan oleh pelaku ekonomi saat ini. Mulai dari Etos kerja dan kiat untuk memiliki etos kerja tinggi. Usaha bersama antara beberapa orang bahkan antara beberapa lembaga, investasi serta prinsip dasar kerjasama dan cara elegan memutuskan hubungan kerjasama. Relasi pengusaha dan pekerja yang sangat manusiawi. Kejelasan kepemilikan dan pemindahan hak milik otomatis dan bersyarat, sangat jelas beda hadiah dengan sogokan, gratifikasi dan korup. Jaminan Islam kepada orang yang kehilangan miliknya karena lupa. Kejelasan hak dan kewajiban kreditur dan debitur dalam masalah utang piutang dan cara penyelesaian wanprestasi. Riba sebagai akibat dari utang piutang atau riba dalam transaksi jual beli. Hadis terkait jual beli, *e commerce*, *money changer*, dan berbagai

kegiatan ekonomi yang berbasis IT di zaman revolusi industri saat ini. Hadis yang mengandung prinsip dasar terkait kegiatan ekonomi yang memperhatikan kesejahteraan bagi semua pihak.

Buku ini juga dimaksudkan agar umat Islam membuka kembali pedoman yang diberikan Rasulullah dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang semakin berkembang akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Jadilah pelaku ekonomi yang menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Lampung, 18 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ETOS KERJA	1
A. Pendahuluan	1
B. Kiat Sukses menurut Rasul.....	4
C. Motivasi untuk Bekerja	9
1. Pemenuhan kebutuhan hidup adalah sedekah	10
2. Menjaga harga diri.....	13
D. Pekerjaan Terbaik.....	20
1. Entrepreneur/ Memproduksi sesuatu	21
2. Perdagangan	27
PERKONGSIAN/MITRA DALAM BERBISNIS	31
A. Pendahuluan	31
B. Prinsip Dasar dalam Mitra/Kongsi	32
C. Muzara'ah sebagai salah satu bentuk Kemitraan.....	37
D. Syuf'ah Solusi bagi Mitra yang akan keluar dari kemitraan	41
PENJUALAN JASA (UPAH/GAJI).....	49
A. Ketentuan Islam Tentang Upah.....	50
B. Besaran Upah/Gaji	52
C. Jasa Yang Dilarang.....	54
PEMINDAHAN KEPEMILIKAN HARTA	59
A. Kewarisan.....	60
1. Orang yang Berhak Mendapatkan Warisan	60
2. Halangan Mewarisi.....	63

3. Pewaris yang tidak mempunyai Ahli Waris	67
B. Hibah.....	69
1. Larangan meminta kembali hibah.....	70
2. Pengukuhan Hibah.....	72
C. Hadiah	75
1. Hadiah kepada sesama	77
2. Hadiah kepada petugas atau Gratifikasi	88
3. Hadiah kepada Hakim	91
D. Wasiat	96
1. Orang Yang Boleh Menerima Wasiat	96
2. Batas maksimal harta yang diwasiatkan	100
E. Wakaf.....	106
1. Esensi Waqaf.....	106
2. Peruntukan hasil harta waqaf Produktif.....	108
F. Barang Temuan	110
1. Jaminan Islam Kepada Pemilik Harta	111
2. Kewajiban Penemu	112
UTANG PIUTANG	119
A. Motivasi untuk Memperhatikan Kesulitan Orang Lain	120
B. Perintah Bayar Utang.....	124
1. Wajib Membayar Utang	124
2. Pembayaran Utang dengan yang Lebih Baik.....	125
3. Penundaan Bayar Utang	127
4. Solusi Bagi Orang Yang tidak Mampu Membayar Utang.....	129
C. Pailit (<i>taflis</i>).....	130
1. Solusi Bagi Orang yang Pailit	131
2. Tata Cara Lelang	135
D. Barang Gadai/ Borg	139
1. Esensi Borg/ barang jaminan	140
2. Pemanfaatan barang jaminan.....	141

HALAL HARAM DAN SYUBHAT	147
A. Batasan Halal, Haram dan Syubhat	148
B. Sikap Muslim Terhadap Syubhat	152
RIBA	155
A. Pendahuluan	155
B. Ancaman Bagi Pelaku Riba	156
C. Riba dalam Jual Beli.....	160
1. Jual Beli Dua Harga	160
2. Jual Beli Mata Uang secara Tidak Cash	165
JUAL BELI	173
A. PENAWARAN DALAM JUAL BELI.....	174
1. Etika Penawaran.....	174
2. Najsy dalam Jual Beli.....	178
B. Kepastian Harga.....	182
1. Larangan mencegah penjual di jalan.....	183
2. Simsar (calo) dalam Jual Beli	187
3. Larangan Menimbun/ihtikar.....	190
C. Khiyar sebagai Jaminan Kepuasan Transaksi	194
D. Objek Jual Beli yang Dilarang	199
E. Jenis Jual Beli.....	204
1. Jual Beli Salam.....	205
2. Jual Beli Ijon	209
3. jual beli Menipu	213
4. Jual Beli Garar (Spekulasi).....	218
TITIPAN (WADI'AH)	223
A. pendahuluan	223
B. Ketentuan dalam Wadi'ah.....	224
BIBLIOGRAFI.....	229

ETOS KERJA

A. Pendahuluan

Manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk memakmurkan bumi ini, dengan cara mengolah dan menggunakan sumber daya alam yang telah diberikan Allah kepada dan untuk manusia. Semua SDA disiapkan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, berarti bahwa manusia harus berusaha untuk menemukan, mengolah dan memanfaatkan semua yang telah diciptakan Allah sesuai dengan keinginan Pencipta dan Pemberi nikmat tersebut.

Di dalam al-Qur'an perintah bekerja disebutkan secara beriringan dengan perintah melaksanakan salat. Misalnya dalam QS. Jum'at/62: 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Kalau anda telah selesai melaksanakan salat, keluarlah kemana saja di bumi Allah ini untuk mencari rizki dan karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Ketentuan dalam ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang beriman itu adalah orang yang setelah melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah (menjaga hubungan vertikal), ia harus bekerja keras, dan tidak malas. Agar sukses dan tetap dalam koridor yang diinginkan Allah dan Rasul-Nya, Allah mengingatkan agar dalam

bekerja manusia harus selalu banyak mengingat Allah. sehingga tetap terjaga usaha yang dibenarkan Allah, dan tidak merugikan orang lain.

Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan kebutuhan penganutnya, mempunyai prinsip keseimbangan dalam ajarannya. Umat Islam diperintahkan untuk menjalankan ajaran Islam, beberapa di antaranya membutuhkan dana dan tenaga. Misalnya, ibadah haji, untuk umat Islam yang jauh dari tanah haram, misalnya Indonesia, biaya yang dibutuhkan begitu besar. Begitu juga dengan ibadah zakat, kewajiban membayarkan zakat sangat bergantung pada kekayaan yang dimiliki. Untuk dapat menjalankan perintah tersebut, Islam menyuruh pula umatnya untuk bekerja dengan etos kerja yang tinggi.

Ethos berasal dari bahasa Yunani yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.¹ Etos kerja dengan demikian adalah cara kerja yang memiliki tiga dasar:

1. Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan;
2. Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan;
3. Kemampuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui karya profesional.²

Orang yang memiliki etos kerja, akan terlihat ketika bekerja ia mempunyai keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, bukan hanya sekedar bekerja memenuhi tugas atau kewajiban. Ketika bekerja ia menjaga harga dirinya, bukan bekerja dengan menjatuhkan harga dirinya seperti menjadi pengemis ketika ia memiliki kemampuan fisik, dan potensi lain. Di samping itu, dengan profesi yang ditekuni memberikan pelayanan kepada masyarakat.

¹ Mochtar Bukhori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 40

² *Ibid.*, h. 41

Pembahasan tentang Etos kerja ini penting untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap kerja. Di samping itu, untuk memberikan koreksian terhadap esensi kerja yang selama ini dipahami oleh sebagian umat Islam. Dalam Q.S. al-Nahl/16:14 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Begitu juga dalam Q.S. Al Mulk / 67: 15 dijelaskan bahwa Dia (Allah)lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Pesan kedua ayat ini memberitahukan kepada manusia bahwa Allah telah mengatur sedemikian rupa bumi dan laut agar mudah dikelola untuk bermacam usaha. Dalam Q.S. al-Nahl/16:14 diatas, dijelaskan 1. Untuk memanfaatkan ikan yang ada di laut (nelayan); 2. Mencari perhiasan yang telah disiapkan oleh binatang laut (mutiara); 3. Usaha perkapalan, yang didalamnya banyak sekali profesi yang dibutuhkan, mulai dari pembuatan kapal, nafigator, ahli mesin, nakhoda dan juru lainnya.

Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan akan terlihat dalam cara seseorang memandang pekerjaan. Esensi bekerja bagi setiap muslim harus dimaknai sebagai salah satu perintah Allah seperti yang termaktub dalam firman Allah dalam surat al-Jum'at di atas; bukan hanya sebagai tugas untuk memenuhi kebutuhan hidup.